

Nama	: Shifa Afifah Mansur
NIM	: 2309020020
Kelas	: 2A - Kesehatan Masyarakat

## UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

### A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Dilan : dia adalah Dilanku Tahun 1990
2. Pengarang : Pidi Baiq
3. Penerbit : Pastel Books
4. Tahun Terbit : 2017
5. ISBN Buku : 978-602-7870-86-4

### B. Sinopsis Buku

Milea Adnan Hussain merupakan siswi baru di SMA Bandung yang pindah dari Jakarta karena ayahnya yang sebagai seorang prajurit TNI dipindah tugaskan ke Bandung. Milea memiliki seorang ibu bernama Marissa Kusumarini dan satu adik perempuan. Di Bandung Milea dan keluarganya tinggal di rumah milik neneknya. Milea pindah sekolah ke SMA Negeri yang berada di daerah Buah batu, Bandung. September tahun 1990 menjadi awal mula kisah cinta Milea bertemu seorang laki-laki peramal.

Dilan merupakan laki-laki yang tergabung dengan geng motor yang terkenal di Bndung, bahkan Dilan menjabat sebagai panglima tempur di geng tersebut, Karakter Dilan yang baik, pintar, dan romantis dapat memikat hati Milea. Sikap Dilan yang ditunjukkan untuk Mila seolah bahwa Dilan menyukai Milea dengan tulus. Sering Dilan melakukan hal-hal yang membuat Milea merasa spesial seperti, memberikan coklat, menghampiri Milea di jam pembelajaran berlangsung seraya mengucapkan selamat ulang tahun untuk Milea, serta menelpon Milea setiap malam. Kata-kata romantis yang sering Dilan ucapkan

kepada Milea menjadikan Milea tersipu malu dibuatnya. Milea sampai terlena oleh rayuan dan sikap Dilan yang romantis, bahwa Milea memiliki pacar di Jakarta.

Kisah perjalanan cinta Dilan dan Milea tentu tidak lepas dari permasalahan yang harus dihadapi. Milea memiliki pacar di Jakarta bernama Beni, dan akhirnya putus, selain itu guru les privat Milea yaitu Kang Adi yang menyukai Milea dan sering menatap sinis ketika Dilan mengantarkan Milea pulang ke rumah. Kemudian Nandan, yang merupakan teman satu kelas dengan Milea juga memiliki perasaan suka kepada Milea. Dari sekian permasalahan yang muncul tidak menghalang-halangi kisah cinta Dilan dan Milea berakhir begitu saja di tengah jalan, Milea dan Dilan resmi berpacaran pada 22 Desember 1990.

### C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah

Di dalam novel ini terdapat konflik antar tokoh dan konflik tokoh dengan dirinya sendiri, sehingga saya memilih substansi **“konflik antar tokoh”**. Konflik dibedakan menjadi dua kategori yaitu konflik eksternal dan konflik internal.

#### ➤ **Konflik Eksternal**

Konflik eksternal terjadi akibat pertentangan antar makhluk hidup baik individu maupun kelompok. Dengan demikian konflik eksternal dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu konflik fisik dan konflik sosial.

- **Konflik fisik yang dialami oleh Dilan**

“Benar saja, tepat pada waktu Kepala Sekolah sedang pidato, Pak Suropto datang menegurnya. Tanpa kata-kata, Pak Suropto langsung menarik kerah belakang baju Dilan. Dengan itu dia bermaksud mau menarik Dilan untuk keluar dari barisan kelasku. Apa yang dilakukan Pak Suropto membuat Dilan nyaris terjengkang. Kudengar Dilan berseru: “Heh? Apa ini?”. “Apa?! Melawan?” tanya Pak Suropto. “Ya! Aku melawan!” jawab Dilan dengan cukup keras, sampai membuat semua orang menengok ke arah suara Dilan. Bahkan Kepala Sekolah juga menghentikan pidatonya. Pak Suropto menampar Dilan. Dilan balas

menampar Pak Suripto. Sebelum Pak Suripto menampar lagi, Dilan keburu memukulnya dengan pukulan yang bertubi. (Dilan halaman 173 dan 174)

Kutipan tersebut menggambarkan cekcok antara Dilan dan Pak Suripto. Dilan merasa marah karena Pak Suripto bersikap kasar dengan Dilan sampai memukulnya. Oleh karena itu, Dilan mencoba membalas tamparan dari Pak Suripto.

- **Konflik fisik yang dialami oleh Milea**

Ketika Milea sedang mencari keberadaan Dilan, karena selama di sekolah belum bertemu dengan Dilan, kemudian Milea pergi ke warung Bi Eem untuk menanyakan pada teman-teman Dilan. Ketika sampai di warung Bi Eem, Anhar langsung melonarkan kalimat yang tidak menyenangkan kepada Milea.

“Bareng terus, laaah, sampai memble, he he he” kata Anhar sambil duduk dan makan kue. “Eh bentar!.” Kataku. “Maumu apa, sih?” tanyaku ke Anhar. Aku berdiri sambil berkacak pinggang menghadap ke arah Anhar, tetapi juga sekaligus ke Susi cs. Aku begitu marah sehingga tidak ada waktu untuk takut. (Dilan halaman 323).

Sesaat kemudian, tiba-tiba Anhar menampar pipiku. Sangat keras dan sakit rasanya. Aku berusaha membalas tetapi mengenai bahu Piyan. (Dilan halaman 325).

Kutipan tersebut merupakan cekcok antara Milea dan Anhar. Tidak disangka Anhar akan menampar Milea. Milea bergegas pergi ke kelas dengan perasaan campur aduk dan merasa hari itu merupakan hari yang penuh dengan masalah.

- **Konflik sosial yang dialami oleh Dilan**

“Terus, kenapa sekarang Dilan berubah, Piyan? Kenapa dia jadi sombong, Piyan? tanya Milea kepada Piyan. “Dia pernah bilang, sih, katanya: Jangan diganggu Milea. Dia sudah punya pacaran sama Nandan.” (Dilan halaman 79)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Dilan mencoba untuk tidak berkomunikasi lagi dengan Milea karena Dilan mengetahui isu kabar bahwa Milea sudah berpacaran dengan Nandan.

- **Konflik sosial yang dialami oleh Milea**

Kang Adi sudah duduk di bangku dekat ayah. “Ada acara apa?” tanya ayah. “Acara kampus, om”, jawab Kang Adi. “Ngajak Lia sekalian memperkenalkan dunia kampus ke Lia.” “Tapi, Kang,” kataku. “Kayaknya Lia gak bisa.” Aku berdiri dengan tangan memegang sandaran sofa. “Gimana, yaa?” Aku bingung. “Kayaknya Lia gak bisa, Kang.” “Kamu ini,” kata ayah. “Orang sudah jauh-jauh datang”. Akhirnya aku pergi dengan Kang Adi ke ITB. (Dilan halaman 301-303)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Milea tidak ingin pergi Bersama Kang Adi karena Milea sudah berjanji kepada Dilan untuk tidak ikut. Selain itu, motif Kang Adi untuk mengajakku tidak semata-mata hanya untuk melihat ITB tetapi untuk menunjukkan kepada teman-teman bahwa seolah-olah Milea adalah pacar Kang Adi. Milea juga tidak bisa menyalahkan ayah, karena ayah tidak mengerti apa-apa, yang ayah tahu hanya dia merasa kasihan ke Kang Adi yang sudah terlanjur datang ke rumah dan merasa tidak enak jika menolak ajakan Kang Adi.

➤ **Konflik Internal**

Konflik internal atau konflik batin adalah suatu permasalahan yang berhubungan dengan jiwa seseorang yang disebabkan perbedaan dan pertentangan sehingga mempengaruhi tingkah laku seseorang atau tokoh tersebut.

- **Konflik Internal yang dialami oleh Dilan**

“Dia ngajak aku ke ITB.”. “Kapan?” tanya Dilan. “Besok katanya.” jawabku. “Pergi seperti aku dengan Susi?” tanya Dilan. “Maksudnya?” tanyaku. “Iya seperti aku pergi dengan Susi lalu kamu cemburu?” tanya Dilan. “Kamu cemburu aku pergi dengan Kang Adi?” tanyaku. “Ah, cemburu itu hanya untuk orang yang enggak percaya diri.” Jawab Dilan.

“Jadi?” tanyaku. “Dan sekarang, aku sedang tidak percaya diri.” jawab Dilan. (Dilan halaman 296)

Kutipan tersebut menggambarkan konflik batin Dilan yang sebenarnya Dilan cemburu ketika Milea akan pergi ke ITB dengan Kang Adi. Dilan menyembunyikan perasaannya dengan memberikan kode kepada Milea.

- **Konflik Internal yang dialami oleh Milea**

“Bagaimana kalau Dilan tahu aku pacaran dengan Beni? Apakah dia akan menjauh? Aku sangat yakin dia akan. Makanya jangan sampai dia tahu!. Ya, aku pacaran dengan Beni, tapi aku mau ke Beni karena dulu belum tahu bahwa di dunia ini ada Dilan!” (Dilan halaman 81)

Kutipan tersebut merupakan isi batin dari Milea ketika Dilan sikapnya mulai berubah, karena Milea berada di dalam lingkaran kebingungan karena dia masih pacaran dengan Beni tetapi dia juga dekat dengan Dilan dan tidak mau Dilan pergi darinya. Sehingga Milea menutupi tentang pacarnya Beni kepada Dilan.

#### **D. Referensi**

- Mangera C. 2017. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq (Tinjauan Psikologi Sastra). Universitas Kristen Indonesia Toraja.
- Aritonang P, Annisa. 2019. Kritik Sosial Pada Novel Dilan ; dia adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq. Universitas Prima Indonesia.